

**PEMBELAJARAN MUHADATSAH
DI PONDOK PESANTREN AL-KAMAL
KUWARASAN KEBUMEN
(TINJAUAN METODE)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

IKA FITRIANA

NIM. 05420027

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangn di bawah ini:

Nama : Ika Fitriana

NIM : 05420027

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan Skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 31 Desember 2009

Yang menyatakan



Ika Fitriana

NIM. 05420027



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Ika Fitriana

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ika Fitriana

NIM : 05420027

Judul Skripsi : Pembelajaran *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Al-Kamal
Kuwarasan Kebumen (Tinjauan Metode)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2009
Pembimbing

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M. M
NJP. 195606081983031005



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ika Fitriana

NIM : 05420027

Semester : IX

Judul Skripsi : Pembelajaran *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Al-Kamal
Kuwarasan Kebumen (Tinjauan Metode)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1			Perbaikan teknis, tata tulis dan penomoran dari Bab I dan seterusnya
2			Pertajam landasan teori tentang: gradasai, seleksi, repetisi

Yogyakarta, 19 Januari 2010

Mengetahui:

Penguji I

Dr. Maksudin, M. Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

(Setelah Revisi)

Yang Menyerahkan

Penguji I

Dr. Maksudin, M. Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

(Setelah Munaqasyah)

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Ika Fitriana

NIM : 05420027

Semester : IX

Judul Skripsi : Pembelajaran *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Al-Kamal
Kuwarasan Kebumen (Tinjauan Metode)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1			Perbaiki sistem penulisan
2			Perlu adanya proses pentahapan seleksi
3			Kesimpulan perlu dilengkapi tentang metode apa yang digunakan
4			Lengkapi dengan keterangan praktisnya, بيئة لغوية

Yogyakarta, 10 Februari 2010

Mengetahui:

Pembimbing

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M. M
NIP. 19560608 198303 1 005

(Setelah Revisi)

Yang Menyerahkan

Pembimbing

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M. M
NIP. 19560608 198303 1 005

(Setelah Munaqasyah)



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/05/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pembelajaran *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen (Tinjauan Metode)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Ika Fitriana
NIM : 05420027
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 19 Januari 2010
Nilai Munaqasyah : B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M. M
NIP. 19560608 198303 1 005

Penguji I

Dr. Maksudin, M. Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji II

Drs. H. Adzfar Ammar, M. A
NIP. 19550726 198103 1 003

Yogyakarta, 2 Maret 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. 196311071989031003

MOTTO

أحرصوا على تعلم اللغة العربية فإنها جزء من دينكم

*“Hendaklah kamu sekalian tamak (keranjingan) mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab itu merupakan bahagian dari agamamu”.**

* Mahmud Jad Akawi, *Almuhadatsah al-yawmiyyah bi al-lughah al-‘arabiyah*, 1987, hlm.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

*Almamaterku Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Ika Fitriana. Pembelajaran *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen (Tinjauan Metode). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Al-Kamal dan mengetahui sejauh mana kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah santri putri Pondok Pesantren Al-Kamal kelas 1 dan 2 diniyah. Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan dua macam analisa data, yaitu analisa data kualitatif dan analisa kuantitatif. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, kemudian dari makna itulah dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pelaksanaan pembelajaran *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Al-Kamal terdiri dari beberapa tahap, yaitu pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Pada tahap pembukaan berisi salam pembuka oleh ustadz/ustadzah, menanyakan kabar, berdo'a, dan mengabsen. Pada kegiatan inti berisi *mudzakaroh*, penambahan satu kosa kata baru, dan setiap santri putri diminta untuk membuat kalimat serta berlatih berbicara menggunakan kosa kata baru. Pada tahap evaluasi ustadz/ustadzah memberikan tanggapan terhadap kalimat-kalimat yang telah dibuat oleh para santri putri. Pada penutup berisi do'a dan salam penutup. (2) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran *Muhadatsah* adalah "cukup sesuai" karena 91,67% subyek penelitian telah dapat berbicara menggunakan bahasa Arab dan hasil evaluasi belajar cukup tinggi yaitu 7,0833 untuk kelas i dan 7,541 untuk kelas 2.

Saran yang peneliti ajukan adalah hendaknya pimpinan pondok mengusahakan laboratorium bahasa, ustadz/ustadzah memperluas pengetahuannya tentang metode pembelajaran bahasa Arab, dan santri lebih giat belajar agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

التجريد

إيكا فطري يانا. "تعليم المحادثة في المعهد الكمال الإسلامي بكوواراسان كابومين" (دراسة طريقة). البحث. جوكجارتا: بكلية التربية جامعة سونان كاليجو كا الإسلامية الحكومية 2009 م.

والمراد بهذا البحث لمعرفة كيفية تعليم المحادثة في المعهد الكمال الإسلامي ومعرفة موافقة بين مادة التعليم والغرض منه.

وهذا البحث من بحوث النوعية بنظر على خلفية معهد الكمال الإسلامي، و تجمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والاستفتاء والوثائق. وأما الفاعل في هذا البحث يعني التلميذات من الفصل 1 و 2. بمعهد الكمال الإسلامي. و بعده، يتحللوا على كل واحد منهما تحللا البيانات النوعية و تحلل الكمية. و ثم تحللها تلك البيانات بإتيان المعنى بها ومن ثم تستنتج عنها. دلت نتيجة البحث على (1) أنه تطبق تعليم المحادثة في معهد الكمال الإسلامي و تنقسم الى اربعة مراحل وهم الإفتتاح، عمالية التعليم، والإحتتام. وفي مرحلة الإفتتاح بدأ المدرس بالسلام وسؤال الخبر والدعاء ثم قراءة كشف الحضور. وفي مرحلة التعليم أمر المدرس بالمذاكرة عن الدرس الماضي ثم زاد المدرس بالدرس الجديدة أي يعنى إعطاء المفردات الجديدة وأمر المدرس على جميع التلميذات بصناعة الكلمة من المفرداة الجديدة وإستعملها في المحادثة اليومية، ثم ختم المدرس الدرس بالدعاء والسلام. (2) كان موافقة مادة طريقة التعليم على غرض بما التعليم المحادثة وهو كفاية مطبوقة لأن المبحوثين قد استطع عن يتكلمنا باللغة العربية حوالي % 91,67 و محصول بهم من الإمتحان وهو كفاية المطبوقة يعنى 7,0833 الى الفصل الأول و 7,541 الى الفصل الثاني.

إقترحت الباحثة على رئيس المعهد الكمال لوجود المعمل اللغة العربية ووسع مدرسون علما وفهما عن طريق التعليم اللغة العربية وينبغى التلميذات لتعلم وتعمق في اللغة العربية لحصول عليها درجة ممتازة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran Muhadatsah di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasa Kebumen (tinjauan metode). Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag selaku pembimbing akademik sekaligus ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab
3. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M. M selaku pembimbing skripsi
4. Bapak Dr. Maksudin, M. Ag selaku penguji 1

5. Bapak Drs. H. Adzfar Ammar, M. A selaku penguji 2
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak pimpinan pondok beserta dewan asatidz Pondok Pesantren Al-Kamal yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian
8. Ibu, Ayah, dan adik-adikku tercinta
9. Nur Fadli yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada peneliti
10. Teman-teman seperjuanganku PBA angkatan 2005
11. Teman-teman PPL-KKN Integratif 2008 di Karangmojo Gunungkidul
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadikan amal yang baik dan akan selalu mendapatkan balasan dari Alloh SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dalam karya ilmiah. Hal tersebut peneliti sadari karena hanya keterbatasan pengetahuan peneliti.

Akhirnya dengan mengharap ridlo Alloh SWT, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya bahasa Arab. Amin.

Yogyakarta, 31 Desember 2009

Peneliti

Ika Fitriana

05420027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
1. Tinjauan Pembelajaran <i>Muhadatsah</i>	7
2. Tinjauan Komponen Pembelajaran	8
F. Metode Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24

	2. Penentuan Sumber Data	24
	3. Teknik Pengumpulan Data	25
	4. Analisis Data	26
	G. Sistematika Penulisan	29
BAB II	: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-KAMAL	
	A. Letak Geografis	30
	B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Kamal	31
	C. Struktur Organisasi	32
	D. Keadaan Dewan Asatidz dan Santri	33
	E. Sarana dan Prasarana yang Mendukung Pembelajaran	36
BAB III	: MEMBEDAH PEMBELAJARAN <i>MUHADATSAH</i> DI PONDOK PESANTREN AL-KAMAL	
	A. Pelaksanaan Pembelajaran.....	39
	B. Kesesuaian Metode dengan Tujuan Pembelajaran	48
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	72
	C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

TABEL I	Dewan Asatidz Pondok pesantren Al-kamal tahun ajaran 2008-2009	33
TABEL II	Jumlah Santri Pondok pesantren Al-kamal tahun ajaran 2008-2009	35
TABEL III	Tanggapan santri putri tentang apakah mereka bisa berbicara menggunakan bahasa Arab	49
TABEL IV	Tanggapan santri putri tentang apakah mereka berani bercakap-cakap dengan orang lain menggunakan bahasa Arab	50
TABEL V	Tanggapan santri putri tentang apakah mereka selalu berbicara menggunakan bahasa Arab	51
TABEL VI	Tanggapan santri putri tentang apakah mereka fasih berbicara menggunakan bahasa Arab	52
TABEL VII	Tanggapan santri putri tentang apakah mereka bisa menceritakan pengalamannya menggunakan bahasa Arab	53
TABEL VIII	Tanggapan subyek penelitian tentang apakah mereka bisa mengungkapkan pendapatnya menggunakan bahasa Arab tanpa ragu-ragu	54
TABEL IX	Tanggapan subyek penelitian tentang apakah mereka tidak takut salah saat berbicara menggunakan bahasa Arab	55
TABEL X	Tanggapan subyek penelitian tentang apakah mereka bisa menyusun kata-kata dengan kaidah/rumus tata bahasa Arab yang benar	56
TABEL XI	Tanggapan subyek penelitian tentang apakah mereka bisa memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan pendapatnya	57
TABEL XII	Tanggapan santri putri tentang apakah ustadz/ustadzah selalu menggunakan bahasa Arab saat mengajar <i>Muhadatsah</i>	60
TABEL XIII	Tanggapan santri putri tentang apakah setiap pelajaran <i>Muhadatsah</i> ustadz/ustadzah selalu memberi kosa kata baru.....	61
TABEL XIV	Tanggapan subyek penelitian tentang apakah dalam pelajaran <i>Muhadatsah</i> diajarkan juga tata bahasa Arab	62
TABEL XV	Tanggapan subyek penelitian tentang apakah mereka berbicara menggunakan bahasa Arab setiap saat, bukan hanya saat pelajaran <i>Muhadatsah</i> saja	63
TABEL XVI	Tanggapan subyek penelitian tentang apakah saat pelajaran <i>Muhadatsah</i> materinya diambil dari koran, iklan, formulir, dan lainnya	64
TABEL XVII	Tanggapan subyek penelitian tentang apakah saat pelajaran <i>Muhadatsah</i> mereka dilatih untuk bisa berbicara bahasa Arab secara langsung	65
TABEL XVIII	Hasil evaluasi belajar <i>Muhadatsah</i> santri putri kelas 1 diniyah....	67
TABEL XIX	Hasil evaluasi belajar <i>Muhadatsah</i> santri putri kelas 2 diniyah....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah sebuah bahasa *semitik* yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa Arab telah memberi banyak kosa kata kepada bahasa lain kepada dunia Islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa¹. Proses penyebaran bahasa Arab di berbagai negara adalah pengaruh dari perkembangan Agama Islam yang sumber ajarannya (al-Quran dan as-Sunah) menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab juga merupakan bahasa utama yang dapat mengantarkan pada pemahaman terhadap dua pilar utama ajaran Islam serta literatur-literatur yang berkenaan dengan hukum Islam yang kebanyakan masih ditulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai bahasa tersebut menjadi kebutuhan setiap muslim. Bagi seorang muslim bahasa Arab perlu untuk membentuk pribadi sebagai muslim dan meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman terhadap ajaran Agama.

Merupakan realitas bahwa sebagian besar perhatian masyarakat terhadap bahasa Arab kurang seimbang dengan perhatian mereka terhadap bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Jepang, dan lainnya. Padahal bahasa Arab sebagai bahasa kedua dunia yang merupakan salah satu jenis bahasa asing yang dipelajari bukan hanya untuk memahami ajaran-ajaran

¹ <http://id.wikipedia.org>. Akses 11 Januari 2009

agama Islam. Lebih jauh dari itu bahasa Arab juga berfungsi untuk kepentingan ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, dan budaya. Sehingga mempelajarinya menjadi suatu hal yang membanggakan, apalagi bila dapat menggunakannya secara aktif atau untuk berbicara (*Muhadatsah*).

Menurut Abdul Mu'in bahasa Arab dipelajari karena dua alasan. *Pertama* karena ia bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila kita ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. *Kedua* karena ia bahasa agama yang mengharuskan para pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab².

Saat ini, arti pentingnya belajar bagi siswa amatlah vital, di mana kegiatan belajar tidak lagi menempatkan siswa pada posisi pasif sebagai objek penerima ajaran, tetapi bagaimana siswa dapat aktif dan mampu menggunakan kemampuannya. Bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai bahasa yang sulit. Ini merupakan tantangan, sehingga para pakar bahasa Arab berpikir dan memberiklan solusi alternatif bagaimana cara atau metode pengajaran yang tepat.

Metode merupakan komponen yang harus diperhatikan dalam pengajaran bahasa Arab disamping komponen lain yang ikut menentukan keberhasilan program pengajaran tersebut. Karena makin baik metode makin efektif pula pencapaian tujuan. Menurut Muljanto Sumardi sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering dinilai dari segi metode yang digunakan³. Metode

² Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta, Pustaka Al Husna Baru, 2004, hlm. vii

³ Muljanto Sumardi, *Pembelajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974, hlm. 102

mempunyai kedudukan yang penting dalam suatu program pengajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain kedudukan metode dalam pengajaran adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan⁴.

Dalam kenyataannya proses belajar mengajar tidak lepas dari beberapa unsur seperti; tujuan, bahan, metode, dan evaluasi pengajaran. Unsur-unsur tersebut merupakan komponen utama yang harus terpenuhi dalam proses belajar mengajar. Karenanya seorang guru harus memperhatikan keempat faktor tersebut. Demikian halnya dengan pengajaran *Muhadatsah* unsur-unsur tersebut tidak boleh terabaikan.

Dari sekian banyak metode pembelajaran bahasa, pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Selain itu banyak faktor yang mendukung dan tidaknya suatu metode tertentu untuk digunakan. Seperti seorang guru, suatu metode yang baik akan menjadi gagal di tangan guru yang tidak dapat menggunakannya secara tepat. Sebaliknya, metode yang dianggap kurang tepat akan berhasil di tangan guru yang mampu menggunakannya. Demikian juga faktor siswa, situasi, kondisi serta sarana yang tersedia akan sangat membantu terhadap tepat dan tidaknya suatu metode digunakan dalam pembelajaran bahasa, khususnya *Muhadatsah*.

Pondok Pesantren Al-Kamal merupakan salah satu pondok yang mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didiknya. Salah satu keunggulan dari pondok ini adalah peserta didiknya mampu menggunakan bahasa Arab sebagai

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, Edisi revisi, 2006, hlm. 72

bahasa sehari-hari di pondok. Peserta didik pondok ini adalah sebagian dari siswa Mts Plus Nururrohmah, MA Plus Nururrohmah, dan MAK Plus Nururrohmah yang berada dalam satu yayasan yaitu yayasan Nurul Ihsan.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, diperoleh informasi/keterangan bahwa keadaan ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Kamal berlatar belakang pendidikan pondok pesantren dan menguasai bahasa Arab, akan tetapi pengetahuan mereka tentang metode pembelajaran masih minim. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di sana adalah agar peserta didiknya dapat menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi. Banyak masyarakat di sekitar pondok yang menilai bahwa sistem dan metode yang dikembangkan oleh pondok tersebut sangat bagus dan dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode apakah yang digunakan Pondok Pesantren Al-Kamal dalam pembelajaran *Muhadatsah* serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pokok permasalahan ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Al-Kamal?

2. Sejauhmanakah kesesuaian metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui bagaimana proses pembelajaran *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Al-Kamal
2. Mengetahui sejauh mana kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran.

Kegunaan penelitian:

1. Menambah khasanah keilmuan bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.
2. Memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi pondok pesantren dalam menentukan kebijaksanaan peningkatan mutu pembelajaran berbahasa Arab.
3. Memberikan kontribusi pemikiran bagi penelitian yang serupa.

D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran dan pengkajian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan diantaranya adalah:

1. Skripsi saudara Abdul Aziz Mobonggi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001 yang berjudul “Studi tentang Pengajaran *Muhadatsah* di Pondok Pesantren

Al Falah Limboto Gorontalo (Perspektif Metodologi)”. Dalam skripsi ini dijelaskan metode pengajaran yang digunakan beserta gradasi serta repetisinya. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deduktif-induktif dan kuantitatif dengan rumus statistik sederhana.

2. Skripsi saudara Khairul Anwar, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002 yang berjudul “Pengajaran Kemahiran Berbicara (Muhadatsah) dengan Metode Quantum Learning”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pengajaran Muhadatsah dengan metode *Quantum Learning*. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif.
3. Skripsi saudari Lia Anggraini, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 yang berjudul “Pengajaran Muhadatsah dengan Metode Role Play di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Walisongo Pontianak Kalimantan Barat”. Dalam skripsi ini dijelaskan persiapan guru serta pelaksanaannya dalam pengajaran Muhadatsah dengan menggunakan metode Role Play. Selain itu dijelaskan juga tentang pelaksanaan evaluasi dan hasilnya.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada kesesuaian metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Al-Kamal.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Pembelajaran Muhadatsah

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar⁵. Pelajaran *Muhadatsah* merupakan salah satu materi yang diajarkan secara terpadu dari keseluruhan materi yang ada dalam bahasa Arab. Dalam pengajaran bahasa Arab tujuan yang akan dicapai umumnya terfokus pada suatu kemampuan, baik yang aktif maupun yang pasif. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan suatu pendekatan “*all in one system*” atau “*nadhariyatul wahdah*”. Dengan demikian dalam pengajaran bahasa terdiri dari beberapa unsur yang saling terkait yaitu *khat*, *imla*, *mutholaah*, *qawaid* (*nahwu* dan *sharf*), *muhadatsah*, *insya*, dan *balaghah*. Dalam pelaksanaannya sering terjadi unsur tersebut diajarkan secara terpisah-pisah atau “*separated system*” atau “*nadhariyatul furu*”.

Keterampilan berbicara atau *Muhadatsah* adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh⁶. Berbicara juga merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, hlm 17

⁶ Google. Akses 25 Maret 2009

atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan⁷.

Faedah praktis dari pembelajaran *Muhadatsah* menurut Abubakar Muhammad adalah sebagai berikut⁸:

- a) Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- b) Membiasakan murid menyusun kalimat yang baik yang timbul dari dalam hatinya sendiri dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- c) Membiasakan murid memilih kata dan kalimat dan menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.

2. Tinjauan Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam proses pembelajaran tentu mengandung beberapa komponen antara lain; tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi⁹. Semua komponen tersebut saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga seluruh komponen tersebut harus diorganisasi agar bekerja sama dengan baik. Penjelasan dari setiap komponen pembelajaran tersebut sebagai berikut:

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Edisi revisi, Bandung, Angkasa, 2008

⁸ Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981, hlm. 58

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, hlm. 41

a) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan¹⁰. Salah satu komponen pembelajaran ini juga sangat mempengaruhi komponen lainnya sehingga semua komponen harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Apabila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan maka proses pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor tujuan yang dimaksud adalah tujuan dalam pengajaran muhadatsah. Dalam kaitannya dengan tujuan pengajaran bahasa Arab bagi masyarakat non-arab adalah agar dapat membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Muljanto Sumardi mengatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab pada akhirnya ialah agar siswa dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bisa berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut¹¹.

Tujuan pengajaran *Muhadatsah* menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih
2. Melatih siswa agar pandai menerangkan apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang ditangkap oleh panca inderanya dengan perkataan yang benar serta tersusun menurut semestinya.

¹⁰ *Idem*, hlm. 41

¹¹ Muljanto Sumardi, *Pembelajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974, hlm. 56

3. Melatih siswa agar dapat membentuk pendapat yang benar dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tak ragu-ragu.
4. Membiasakan siswa agar pandai memilih kat-kata dan menyusun menurut tata bahasa, serta pandai meletakkan tiap kata (lafal) pada tempatnya¹².

b) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar¹³. Bahan pelajaran merupakan seperangkat materi keilmuwan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran¹⁴. Dalam kaitannya dengan pemilihan materi, guru tidak mungkin memilih atas kemauannya sendiri, tetapi didasari oleh pedoman umum yang telah terumuskan oleh para ahli.

Bahan pelajaran harus dirumuskan dan disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan demikian harus terdapat hubungan yang harmonis dan sistematis antara tujuan yang hendak dicapai dengan materi pelajaran yang disediakan. Adapun materi muhadatsah pada umumnya berupa pola-pola kalimat yang terdiri dari beberapa kata yang tersusun dan mengandung faedah atau pengertian. Materi muhadatsah tidak bisa seluruhnya disajikan kepada murid,

¹² Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, Jakarta, Hidayakarya Agung, 1983, hlm. 68

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, hlm. 43

¹⁴ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, CV. Sinar Baru, 1989, hlm. 67

melainkan diajarkan secara bertahap dan perlu diadakan seleksi terhadap materi yang diajarkan, seleksi didasarkan bahwa materi tersebut harus:

1. Dipandang penting
2. Sesuai dengan kemampuan anak
3. Yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari
4. Frekuensi pemakaiannya luas

c) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan ini akan melibatkan semua komponen pembelajaran dan akan menentukan sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan akan dicapai. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Di sini guru harus memperhatikan perbedaan individual siswa, yaitu aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman, proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal¹⁵. Sedangkan siswa, dalam pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Sebab tanpanya pembelajaran tidak dapat berlangsung. Oleh karena itu maka kehadirannya mutlak harus ada dan tidak dapat diganti oleh faktor lain.

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990, hlm. 1

d) Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi menggunakan metode yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan. Di sisi lain penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan proses pembelajaran apabila penggunaannya tidak disesuaikan dengan situasi dan kondisi psikologis siswa¹⁶.

Metode mempunyai hubungan yang hirarkis dengan pendekatan dan teknik, di mana teknik merupakan hasil dari metode yang selalu konsisten dengan pendekatan. William Francis Mackey dalam bukunya yang berjudul "language teaching analysis" menyebutkan ada 15 metode pengajaran yang lazim digunakan dalam pengajaran bahasa yaitu: *direct method, natural method, psychological method, phonetic method, reading method, grammar method, translation method, grammar-translation method, eclectic method, unit method, language control method, mimicry-memoration method, practice-theory method, cognate method, dan dual language method*¹⁷.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, hlm. 46

¹⁷ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi)*, Jakarta, Pustaka Al Husna Baru, 2004, hlm. 155

Menurut Drs. H. Syamsuddin Asyrofi dkk, dalam buku “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab” hanya beberapa metode saja yang dianggap relevan untuk pengajaran bahasa Arab bagi siswa Indonesia, antara lain: metode gramatika-terjemahan, metode langsung, metode membaca, metode audiolingual, metode komunikatif, metode eklektik¹⁸. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode gramatika-terjemahan

Metode ini berasumsi bahwa ada satu logika universal yang merupakan dasar semua bahasa di dunia, dan tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Metode ini mempunyai karakteristik, antara lain:

- a) Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu membaca buku atau naskah dalam bahasa target, seperti kitab-kitab klasik berbahasa Arab.
- b) Materi pelajaran terdiri atas buku tata bahasa, kamus dan teks bacaan yang berupa karya sastra klasik atau kitab keagamaan klasik.
- c) Tata bahasa disajikan secara deduktif, yaitu dimulai dengan penyajian kaidah diikuti dengan contoh-contoh.
- d) Kosakata diajarkan dalam bentuk kamus dwi bahasa, atau daftar kosakata beserta terjemahannya.

¹⁸ Syamsuddin Asyrofi, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006, hlm. 100

- e) Proses pembelajaran menekankan penghafalan kaidah bahasa dan kosakata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa sasaran ke bahasa siswa atau sebaliknya.
- f) Bahasa ibu digunakan sebagai bahasa pengantar.
- g) Peran guru sangat aktif sebagai penyaji materi, sementara siswa berperan pasif sebagai penerima materi.

2. Metode Langsung

Metode ini berasumsi bahwa proses mempelajari bahasa asing adalah sama dengan proses pemerolehan bahasa ibu, yakni dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, juga dengan menyimak dan berbicara. Sementara kemampuan menulis dan membaca dikembangkan kemudian. Ciri-ciri pokok metode ini antara lain:

- a) Tujuan utama pengajaran bahasa adalah penguasaan bahasa sasaran secara lisan agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa sasaran.
- b) Materi pelajaran berupa buku teks yang berisi daftar kosakata dan penggunaannya dalam kalimat. Kosakata itu biasanya konkrit dan ada di lingkungan siswa, serta bisa diperagakan.
- c) Kaidah-kaidah bahasa diajarkan secara induktif, yaitu dimulai dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan.
- d) Kosakata konkrit diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung dan gambar. Sedangkan kosakata abstrak diajarkan melalui asosiasi, konteks dan definisi.

- e) Kemampuan berkomunikasi lisan dilatihkan secara tepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.
- f) Baik kemampuan berbicara maupun menyimak dilatihkan secara bersama-sama.
- g) Guru dan siswa sama-sama aktif, namun guru lebih banyak memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan dan pertanyaan, sementara siswa hanya merespon dalam menirukan, menjawab pertanyaan, memperagakan, dan lain-lain.
- h) Ketepatan pelafalan dan tata bahasa ditekankan.
- i) Bahasa sasaran digunakan sebagai bahasa pengantar secara ketat, dan penggunaan bahasa ibu siswa harus dihindari.
- j) Kelas diciptakan sebagai lingkungan bahasa sasaran buatan, atau menyerupai ‘kolam bahasa’ tempat para siswa berlatih bahasa sasaran secara langsung.

3. Metode Membaca

Metode ini berasumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi tujuan, dan kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan siswa. Dengan demikian asumsi metode ini bersifat pragmatis, bukan filosofis-teoritis. Metode ini memiliki karakteristik antara lain:

- a) Tujuan utama kemahiran bahasa adalah kemahiran membaca, yakni agar siswa mampu memahami teks ilmiah untuk kepentingan studi mereka.

- b) Materi pelajaran berupa buku bacaan utama dengan suplemen daftar kosakata dan pertanyaan-pertanyaan isi bacaan, buku bacaan penunjang untuk perluasan, buku latihan mengarang terbimbing dan percakapan.
- c) Basis kegiatan pembelajaran adalah memahami isi bacaan, didahului oleh pengenalan kosakata pokok dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bantuan guru. Pemahaman isi bacaan melalui proses analisis, tidak dengan penerjemahan harfiah, meskipun bahasa ibu boleh digunakan dalam mendiskusikan isi teks.
- d) Membaca diam (*silent reading/ qiraah shamitah*) lebih diutamakan daripada membaca keras (*loud reading/ qiraah jabriyah*).

4. Metode Audiolingual

Metode ini berasumsi antara lain; bahasa itu pertama-tama adalah ujaran; bahasa adalah kebiasaan; ajarkan bahasa dan jangan ajarkan tentang bahasa; dan bahwa bahasa di dunia ini berbeda-beda satu sama lain. Metode ini mempunyai karakteristik antara lain;

- a) Tujuan pengajaran bahasa adalah penguasaan empat kemahiran berbahasa secara seimbang.
- b) Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara, kemudian membaca dan menulis.
- c) Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.

- d) Penguasaan pola kalimat dilakuakn dengan latihan-latihan (*pattern practice*), atau sejumlah drill mengikuti urutan stimulus-respon-penguatan.
- e) Kosakata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.
- f) Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktekkan oleh siswa dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras dan lain-lain.
- g) Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dengan menekankan pada pola kalimat dan kosakata yang sudah dipelajari secara lisan.
- h) Penerjemahan dihindari. Pemakaian bahasa ibu diperbolehkan secara terbatas hanya untuk menjelaskan sesuatu yang tidak bisa dijelaskan dengan bahasa sasaran.
- i) Gramatika tidak diajarkan pada tahap permulaan. Apabila diperlukan pengajaran gramatika pada tahap tertentu hendaknya diajarkan secara induktif, dan secara bertahap dari yang mudah ke yang sukar.
- j) Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang sedang diajarkan dengan bahasa ibu siswa. Demikian juga dengan bentuk-bentuk kesalahan siswa yang sifatnya umum dan frekuensinya

tinggi. Untuk itu diperlukan analisis kontrastif dan analisis kesalahan.

- k) Kemungkinan terjadinya kesalahan siswa dalam memberikan respon harus dihindarkan secara sungguh-sungguh.
- l) Guru menjadi pusat dalam kegiatan kelas.
- m) Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa dan *visual aids* sangat dipentingkan.

5. Metode Komunikatif

Menurut Drs. H. Syamsuddin Asyrofi dkk, istilah metode komunikatif secara umum sering disamakan dengan pendekatan komunikatif¹⁹. Pendekatan komunikatif didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan bawaan yang disebut dengan *language acquisition device* atau alat pemerolehan bahasa. Karakteristik dari pendekatan ini antara lain;

- a) Tujuan pengajaran bahasa adalah mengembangkan kompetensi siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa sasaran dalam konteks komunikasi yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata.
- b) Salah satu konsep mendasarnya adalah kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari dan keterkaitan bentuk, ragam dan makna bahasa dengan situasi dan konteks berbahasa itu.

¹⁹ *Ibid*, hlm.111

- c) Dalam proses belajar mengajar, siswa bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktivitas komunikatif yang sesungguhnya. Sedangkan guru memprakarsai dan merancang berbagai pola interaksi antar siswa dan berperan sebagai fasilitator.
- d) Aktivitas dalam kelas diwarnai secara nyata dan dominan oleh kegiatan-kegiatan komunikatif, bukan drill-drill dari manipulatif dan peniruan-peniruan tanpa makna.
- e) Materi yang disajikan bervariasi, tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi lebih ditekankan pada bahan-bahan otentik seperti berita surat kabar, iklan, menu, formulir, dan lain-lain.
- f) Penggunaan bahasa ibu dalam kelas tidak dilarang tetapi diminimalkan sebisa mungkin.
- g) Dalam pendekatan ini kesalahan berbahasa siswa ditoleransi untuk mendorong keberanian siswa berkomunikasi.
- h) Evaluasi ditekankan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan nyata, bukan pada penguasaan struktur bahasa atau gramatika.

6. Metode Eklektik

Metode eklektik berasumsi bahwa: a) tidak ada metode pengajaran bahasa yang ideal, karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahannya sendiri, b) setiap metode mempunyai kelebihan yang dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran, c) lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penolakan kepada metode lama,

melainkan sebagai bentuk penyempurnaan, d) tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa dan semua program pengajaran, e) yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan siswa bukan memenuhi kebutuhan suatu metode, f) setiap guru memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penggabungan dari beberapa metode ini hanya bisa dilakukan antar metode yang sehaluan. Dua metode yang memiliki asumsi yang berbeda atau tujuan yang tidak sama tentu tidak tepat untuk digabungkan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan suatu metode menurut Winarno Surakhmad adalah faktor siswa, tujuan, situasi, fasilitas, guru.

Untuk mengajarkan pelajaran *Muhadatsah* menurut Abubakar Muhammad seorang guru harus mengikuti metode berikut ini:

- a. Guru memilih topik yang sesuai dengan tingkat pemikiran siswa dan cocok dengan tingkat umur mereka.
- b. Guru memilih kata-kata dan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pengetahuan murid dan perbendaharaan bahasa mereka.
- c. Guru menyiapkan alat peraga yang membantu kesuksesan pelajaran.
- d. Jika siswa masih tingkat dasar guru harus menyertai ucapannya dengan isyarat dan praktek agar dapat menggambarkan pengertian, kemudian meminta siswa menirukannya.

- e. Jika siswa mempunyai kemungkinan menyusun bahasa yang bagus maka guru harus memperagakan dihadapan mereka pengertian kalimat itu dengan isyarat dan praktek, kemudian meminta siswa untuk mengungkapkannya dengan kalimat yang menunjuk kepada apa yang diperagakan oleh guru.
- f. Jika kemampuan bahasa siswa sudah maju maka guru harus membawa alat peraga kemudian siswa diminta untuk menyebutkan sifat-sifat alat peraga yang nyata.
- g. Pada setiap akhir pelajaran guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai pengetrapan dari apa yang telah dijelaskan.
- h. Sebaiknya siswa diminta untuk mencatat pelajaran agar dapat mengulanginya di luar kelas dan hendaklah menguji siswa pada jam pelajaran *Muhadatsah* berikutnya atau pada waktu yang sesuai.²⁰

Berbicara metode pembelajaran, terdapat beberapa karakter yaitu seleksi, gradasi, dan repetisi. Seleksi atau pemilihan adalah ciri yang tidak dapat dipisahkan dari semua metode, karena tidak mungkin mengajarkan seluruh bahasa. Semua metode bagaimanapun juga sengaja atau tidak sengaja mengambil bagian yang akan diajarkan²¹. Seleksi perlu diadakan karena tidak mungkin mengajarkan semua materi yang ada dalam satu bidang ilmu pengetahuan apapun. Dengan demikian harus dipilih materi apa yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didik.

²⁰ Abubakar Muhammad, op. cit, hlm. 59

²¹ W. F. Mackey, *Language Teaching Analysis*, London: Logma Group, 1974, hlm. 161

Setelah materi yang diperlukan terseleksi, selanjutnya adalah bagaimana materi tersebut disusun tahap demi tahap secara gradual. Mengingat materi yang telah terseleksi tidak mungkin diajarkan sekaligus²². Pada dasarnya gradasi materi yang berhubungan harus diajarkan secara bersamaan. Unit-unit yang terbesar diajarkan lebih dulu dari unit-unit yang lebih kecil, yang pendek kemudian yang panjang, yang sederhana kemudian yang rumit, dan yang umum kemudian yang khusus. Dalam pembelajaran Muhadatsah perlu mengikuti prinsip-prinsip dalam gradasi, yaitu kosakata, arti, dan gramatika (*an-nahwu al-wadhih*). Materi yang diajarkan harus memperkuat penguasaan anak terhadap materi sebelumnya dan diharapkan dapat menjadi pengantar bagi materi yang akan disampaikan selanjutnya. Dengan menggunakan gradasi materi tersebut akan dapat menghindari hambatan penyerapan materi yang disebabkan oleh materi baru yang membayarkan materi lama yang telah disampaikan.

Untuk membentuk kebiasaan berbahasa yang baik perlu diadakan proses gradasi yang teratur dan juga presentasi materi Muhadatsah dengan jelas dan teratur. Kemahiran berbicara merupakan kemampuan lingkungan yang menyangkut masalah berpikir apa yang akan diungkapkan dan mengungkapkan apa yang dipikirkan. Untuk kegiatan ini jelaslah diperlukan persediaan kosakata (*al-mufrodah*) yang sesuai dengan materi percakapan dan juga butuh latihan ucapan dalam latihan ekspresi, yaitu

²² Umar Asasudin Sokah, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris: suatu Tinjauan dari Segi Metodologi*, Yogyakarta: Nurcahya, 1982, hlm. 6

latihan menyatakan apa yang dipikirkan dan dirasakan secara lisan dengan persediaan kosakata yang telah dimiliki. Ada beberapa cara latihan untuk mendukung terciptanya kemahiran berbicara yang baik, yakni melalui latihan mengucapkan bunyi-bunyi yang baru dan asing, latihan membedakan fonem dengan fonem lainnya, melalui pasangan kata dengan perbedaan arti yang mendasar, dan juga latihan mendengarkan kemudian menirukan apa yang telah didengarkan baik dari guru, kaset, penutur asli, dan sebagainya.

e) Alat Belajar

Alat adalah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua yaitu alat dan alat bantu pengajaran²³. Alat dapat berupa perintah, larangan, ajakan, dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran berupa buku, papan tulis, gambar, globe, video, dan sebagainya.

f) Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat, atau asal untuk belajar. Sumber pelajaran dapat berupa manusia, buku, media masa, lingkungan, alat bantu pengajaran, dan sebagainya.

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, op. cit, hlm. 47

g) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja,, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya²⁴. Fokus evaluasi adalah individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai oleh kelompok atau kelas. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum. Selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk perbaikan suatu program.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yakni lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparannya²⁵. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research* di mana penulis menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

2. Penentuan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data adalah ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Al-Kamal, serta santriwati Pondok Pesantren Al-

²⁴ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, Yogyakarta, Mitra cendikian Press, 2008, hlm. 8.

²⁵ Sembodo Ardi W, dkk, *Pedoman Penulisan skripsi Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006, hlm. 16

Kamal yang masih duduk di bangku MTs kelas 1 Diniyyah dan kelas 2 Diniyah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Observasi yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data adalah *non-participant observation* yakni penulis mengamati dan mencatat tanpa terlibat langsung sebagai aktor dalam kegiatan pembelajaran *Muhadatsah* sehari-hari. Teknik ini akan digunakan untuk mengetahui dan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran *Muhadatsah*, fasilitas sarana dan prasarana, serta letak geografis Pondok Pesantren Al-Kamal.

b) Wawancara

Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang bebas tetapi menggunakan acuan kerangka pertanyaan. Teknik ini akan dilaksanakan untuk menggali data mengenai kurikulum yang dijadikan pedoman, metode pembelajaran yang digunakan, tujuan pembelajaran dan komponen pembelajaran lainnya. Teknik ini akan dilaksanakan terhadap ustadz/ustadzah serta santriwati Pondok Pesantren Al-Kamal.

c) Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya²⁶. Adapun teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana kesesuaian penggunaan metode dengan tujuan pembelajaran *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Al-Kamal. Angket ini akan diberikan kepada santriwati Pondok Pesantren Al-Kamal untuk ditanggapi.

d) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang²⁷. Teknik dokumentasi akan digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, latar belakang dan perkembangan, struktur organisasi, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta keadaan ustadz/ustadzah dan santriwati Pondok Pesantren Al-Kamal.

4. Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menggambarkan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan analisis data kuantitatif akan digunakan untuk menginterpretasi sekumpulan bahan keterangan yang berbentuk angka.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm. 142

²⁷ *Ibid*, hlm. 240

Rumus statistik sederhana yang akan digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif adalah sebagai berikut:

a) Rumus Mean

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

M_x : Mean yang dicari

$\sum x$: Jumlah skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Number of Cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)²⁸.

Rumus mean data tunggal ini akan digunakan untuk mengukur nilai evaluasi belajar Muhadatsah santri putri Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen.

Kategori nilai hasil evaluasi belajar yang digunakan adalah:²⁹

9,0-10= baik sekali

8,0-8,9= baik

7,0-7,9= cukup

6,0-6,9= kurang

Kurang dari 6= gagal

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed 1, Cet 15, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 81

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed revisi, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hlm. 242

b) Rumus Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P : angka persentase³⁰.

Rumus persentase ini akan digunakan untuk menghitung hasil angket yang diberikan kepada santri putri kelas 1 dan 2 Pondok Pesantren Al-Kamal sebagai subyek penelitian. Kedua rumus tersebut akan digunakan untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah kedua yaitu sesuai, cukup sesuai, atau tidak sesuai.

Hasil persentase tersebut akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif, penulis menggunakan pola pikir induktif dan deduktif. Metode induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju ke suatu teori atau proses mengorganisasikan fakta-fakta hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi. Metode deduktif yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berisi sama dengan fenomena yang bersangkutan atau dengan kata lain menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak berdasarkan generalisasi yang sudah ada³¹.

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar ...*, hlm. 43

³¹ Syaiful Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 40

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penyusunan skripsi ini dan agar masalah yang diteliti dapat dianalisis secara tajam dan sistematis dan berada dalam koridor yang telah ditentukan, maka peneliti akan mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I : Argumentasi sekitar pentingnya penulisan skripsi ini beserta perangkat pendukungnya. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum Pondok Pesantren Al-kamal Kuwarasan Kebumen yang memuat letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi dan misinya, struktur organisasinya, keadaan peserta didiknya, keadaan ustadz dan ustadzahnya, serta keadaan sarana dan prasarannya.

Bab III : Penjelasan inti penelitian yaitu menjelaskan pembelajaran *muhadatsah* dan sejauh mana kesesuaian metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Bab IV : Berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka, riwayat hidup peneliti, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, berdasarkan data yang ada baik secara kualitatif maupun kuantitatif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Muhadatsah di Pondok Pesantren Al-Kamal beralokasi waktu 30 menit yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Pada tahap pembukaan berisi salam pembuka oleh ustadz/ustadzah, menanyakan kabar, berdo'a, dan mengabsen. Pada kegiatan inti berisi *mudzakaroh*, penambahan satu kosa kata baru, dan setiap santri putri diminta untuk membuat kalimat serta berlatih berbicara menggunakan kosa kata baru. Pada tahap evaluasi ustadz/ustadzah memberikan tanggapan terhadap kalimat-kalimat yang telah dibuat oleh para santri putri. Pada penutup berisi do'a dan salam penutup.
2. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran Muhadatsah di Pondok Pesantren Al-Kamal adalah "cukup sesuai" karena santri putri telah dapat berbicara menggunakan bahasa Arab meskipun belum fasih, hal ini didukung oleh adanya lingkungan berbahasa (*bi'ah lughowiyah*). Adapun tujuannya adalah agar santri putri dapat berbicara menggunakan bahasa Arab dan metode yang digunakan adalah metode muhadatsah, metode langsung, dan metode komunikatif.

B. Saran

Setelah mendapat kesimpulan di atas, kiranya peneliti dapat memberikan masukan demi kemajuan dalam pembelajaran Muhadatsah di Pondok Pesantren Al-Kamal, diantaranya:

1. Kepada pimpinan pondok, hendaknya mengusahakan laboratorium bahasa.
2. Kepada ustadz/ustadzah, hendaknya memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran bahasa Arab, khususnya metode pembelajaran Muhadatsah. Karena apabila ustadz/ustadzah mampu menguasai dan menggunakan berbagai metode yang ada maka para santri akan lebih tertarik untuk belajar Muhadatsah. Sehingga proses pembelajaran Muhadatsah di pondok tersebut akan menjadi lebih baik dan hasil yang dicapai bisa lebih maksimal.
3. Kepada santri, lebih giat belajar agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat karunia dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah ikut serta berperan dan membantu dengan keikhlasan untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti hanya bisa mendo'akan semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti sadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penyusun miliki. Oleh karena itu penyusun berharap atas saran dan kritik dari pembaca guna penyempurnaan skripsi ini lebih lanjut. Namun demikian penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penyusun sendiri khususnya dan semua pihak pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Asyrofi, Syamsuddin, dkk. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Dahlan, Juwairiyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al Ikhlas. 1992.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Edisi revisi. 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra cendikian Press. 2008.
- Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Marfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru. 2004.

- Muhammad, Abubakar. *Mrthode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional. 1981.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru. 1989.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito. 1990.
- Surachmad, Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars. 1979.
- Sutrisno. *Revolusi Pendidikan Indonesia (Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: Rajawali. 1989.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.

Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab*. Jakarta: Hidayakarya Agung. 1983.

<http://id.wikipedia.org>. Akses 11 Januari 2009.

Google.com. Akses 25 Maret 2009.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Proses pelaksanaan pembelajaran *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Al-Kamal.
2. Fasilitas sarana dan prasarana.
3. Letak geografis.

B. Wawancara

1. Ustadz/Ustadzah

- 1) Kurikulum yang dijadikan pedoman?
- 2) Apakah santriwati diwajibkan berbahasa Arab setiap hari?
- 3) Tujuan pembelajaran bahasa Arab/*Muhadatsah* di Pondok Pesantren Al-Kamal?
- 4) Metode apa yang digunakan oleh ustadz/ustadzah untuk mencapai tujuan pembelajaran *Muhadatsah*?

2. Kepada Santriwati

1. Apakah Anda diwajibkan berbahasa Arab setiap hari?
2. Apakah Anda selalu menggunakan bahasa Arab ketika bercakap-cakap dengan teman Anda?
3. Apakah ada sanksi (hukuman) terhadap santri yang melanggar tidak menggunakan bahasa Arab?
4. Pelajaran *Muhadatasah* dilaksanakan berapa kali dalam seminggu?

5. Setiap pelajaran *Muhadatsah* diberikan berapa kosakata baru?
6. Apakah Anda paham terhadap penjelasan ustadz/ustadzah saat pelajaran *Muhadatsah*?

C. Dokumentasi

1. Latar belakang dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Kamal.
2. Letak geografis.
3. Struktur organisasi.
4. Fasilitas sarana dan prasarana.
5. Visi dan Misi.
6. Keadaan ustadz/ustadzah dan santriwati.

D. Angket

1. Fokus Tujuan Pembelajaran *Muhadatsah*

No	Tujuan Pembelajaran <i>Muhadatsah</i>	Indikator
1	Tujuan umum	a. siswa dapat berbicara menggunakan bahasa Arab
2	Tujuan Khusus	a. Siswa terbiasa bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih b. Siswa dapat menerangkan apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang ditangkap oleh panca inderanya dengan perkataan yang benar serta tersusun menurut semestinya c. siswa dapat membentuk pendapat yang benar dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tak ragu-ragu d. membiasakan siswa agar pandai memilih kata-kata dan menyusun menurut tata bahasa, serta pandai meletakkan tiap kata pada tempatnya

2. Fokus Metode Pembelajaran

No	Metode Pembelajaran	Indikator
1	Metode langsung	a. tujuan utama pengajaran bahasa adalah penguasaan bahasa sasaran secara lisan b. bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pengantar c. materi pelajaran berupa buku teks yang berisi daftar kosa kata dan penggunaannya dalam kalimat. Kosaka itu umumnya konkrit dan ada di lingkungan siswa, serta bisa diperagakan d. kaidah-kaidah bahasa diajarkan secara induktif, yaitu dimulai dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan

2	Metode komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> a. tujuan pengajaran bahasa adalah mengembangkan kompetensi siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa sasaran dalam komunikasi yang sesungguhnya b. materi yang disajikan bervariasi, tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi lebih ditekankan pada bahan otentik seperti berita surat kabar, iklan, menu, formulir, dll c. aktivitas dalam kelas diwarnai secara nyata dan dominan oleh kegiatan komunikatif, bukan dril-dril manipulatif dan peniruan tanpa makna
3	Metode audiolingual	<ul style="list-style-type: none"> a. tujuan pengajaran bahasa adalah penguasaan empat kemahiran berbahasa secara seimbang b. model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan

